



Pengaruh Kemudahan dan Manfaat Penggunaan terhadap Keputusan Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo dalam Bertransaksi Menggunakan QRIS

Fadia Aisyah Iman Sari¹, M.Ruslianor Maika²

^{1,2} Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

e-mail: fadiaai03@gmail.com

Abstrak: Perkembangan sistem pembayaran digital di Indonesia telah mendorong perubahan perilaku masyarakat dari transaksi tunai menuju transaksi non-tunai melalui *Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)*. Mahasiswa sebagai generasi yang adaptif terhadap teknologi memiliki potensi besar dalam pemanfaatan *QRIS* sebagai alat pembayaran digital. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kemudahan penggunaan dan manfaat penggunaan terhadap keputusan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo dalam bertransaksi menggunakan *QRIS*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada 100 mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo yang menggunakan *QRIS*, kemudian dianalisis menggunakan metode regresi linear berganda dengan bantuan program SPSS versi 27. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan bertransaksi menggunakan *QRIS* dengan nilai signifikansi 0,000 ($<0,05$). Selain itu, manfaat penggunaan juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan bertransaksi menggunakan *QRIS* dengan nilai signifikansi 0,000 ($<0,05$). Secara simultan, kemudahan dan manfaat penggunaan terbukti berpengaruh signifikan terhadap keputusan mahasiswa dalam menggunakan *QRIS*. Variabel manfaat penggunaan merupakan faktor yang paling dominan dalam memengaruhi keputusan bertransaksi, yang menunjukkan bahwa mahasiswa lebih mempertimbangkan aspek efisiensi, kepraktisan, keamanan, dan kemudahan pencatatan transaksi dalam menggunakan *QRIS*. Penelitian ini memberikan implikasi bahwa peningkatan manfaat dan kemudahan layanan *QRIS* dapat mendorong peningkatan penggunaan transaksi non-tunai di kalangan mahasiswa. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas jumlah responden serta menambahkan variabel lain, seperti persepsi risiko, kepercayaan, dan promosi, agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif.

Kata Kunci: *QRIS*, Kemudahan Penggunaan, Manfaat Penggunaan, Keputusan Bertransaksi, Mahasiswa

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah mendorong transformasi signifikan dalam sistem pembayaran di Indonesia, khususnya pada transaksi non-tunai. Salah satu inovasi yang dikembangkan untuk mendukung sistem pembayaran digital adalah *Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)*. *QRIS* dirancang dengan tujuan untuk menyederhanakan proses transaksi digital yang hanya memerlukan satu kode *QR(Quick Response)*(Pangestika *et al.*, 2025). Transaksi menggunakan *QRIS* hanya memerlukan pemindaian kode *QR*, mirip dengan transfer saldo antar rekening, dan semua transaksi akan tercatat dalam sistem (Simanjuntak *et al.*, 2024). Pengguna *QRIS* tidak perlu membawa uang tunai dan cukup melakukan transaksi melalui *smartphone*, sehingga prosesnya menjadi lebih cepat karena pembeli tidak perlu menunggu kembalian yang sering kali memakan waktu (Saputra & Gunadi, 2024). *QRIS* merupakan kode *QR* yang diterbitkan Bank Indonesia dan sudah di standarisasi sehingga dapat digunakan untuk semua aplikasi pembayaran berbasis kode *QR* seperti *OVO*, *GoPay*, *LinkAja*, *DANA*, dan sebagainya (Wati, 2023).

TINJAUAN PUSTAKA

Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)

QRIS merupakan standar kode *QR (Quick Response)* nasional yang diterbitkan oleh Bank Indonesia untuk memfasilitasi sistem pembayaran digital di Indonesia. *QRIS* diluncurkan pada 17 Agustus 2019 dan mulai diberlakukan secara nasional pada 1 Januari 2020 (Bank Indonesia, 2019). Penggunaan *QRIS* mengalami pertumbuhan pesat antara tahun 2020 dan 2024. Volume transaksi meningkat dari 124,11 juta menjadi 6,24 miliar transaksi, dengan peningkatan volume mencapai 50 kali lipat di tahun 2024. Nilai nominal transaksi juga melonjak dari Rp8,21 triliun menjadi Rp659,93 triliun, menunjukkan kenaikan

total nilai pembayaran melalui *QRIS* hingga 80 kali lipat. Ini mencerminkan tidak hanya bertambahnya pengguna *QRIS*, tetapi juga meningkatnya nilai transaksi per individu atau per kegiatan (ASPI, 2022). Melalui kerja sama dengan Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI), Bank Indonesia meluncurkan standar pembayaran baru menggunakan kode *QR*. Inisiatif ini bertujuan untuk mengubah pola transaksi berbasis uang tunai dengan memanfaatkan keunggulan *QRIS* yang praktis, luas penggunaannya, dan efisien (Rahmawati & Maika, 2021).

Penelitian mengenai penggunaan *Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)* telah banyak dilakukan dengan berbagai variabel yang memengaruhi keputusan pengguna dalam mengadopsi sistem pembayaran digital. Penelitian yang dilakukan oleh (Ningsih *et al.*, 2021) menunjukkan bahwa persepsi kemudahan dan persepsi manfaat berpengaruh positif terhadap minat penggunaan *QRIS*. Penelitian tersebut menggunakan responden masyarakat umum dan berfokus pada niat menggunakan (*behavioral intention*). Selanjutnya, penelitian oleh (Rahmawati S Maika, 2021) menemukan bahwa kemudahan penggunaan dan manfaat secara signifikan memengaruhi keputusan penggunaan *QRIS* pada pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin mudah dan bermanfaat suatu teknologi, maka semakin tinggi tingkat penerimaan pengguna terhadap teknologi tersebut. Penelitian lain oleh (Amanda, 2024) menyatakan bahwa kemudahan penggunaan *QRIS* memberikan pengaruh positif terhadap perilaku transaksi digital generasi muda. Namun, penelitian tersebut hanya menguji pengaruh kemudahan penggunaan tanpa mempertimbangkan manfaat penggunaan sebagai variabel yang turut memengaruhi keputusan bertransaksi.

Selain itu, penelitian oleh (Muis *et al.*, 2024) menemukan bahwa manfaat penggunaan, seperti kecepatan transaksi dan efisiensi pembayaran, menjadi faktor dominan dalam meningkatkan penggunaan *QRIS*. Akan tetapi, penelitian tersebut dilakukan pada pengguna di wilayah perkotaan dan belum secara spesifik mengkaji perilaku mahasiswa sebagai kelompok pengguna digital yang aktif.

Manfaat *QRIS*

Manfaat penggunaan *QRIS* dirasakan melalui berbagai aspek, antara lain kemudahan dalam melakukan transaksi tanpa uang tunai, efisiensi waktu karena proses pembayaran lebih cepat, serta adanya keuntungan tambahan berupa promo dan cashback dari *merchant*. *QRIS* juga memberikan rasa aman dengan sistem keamanan yang melindungi data pengguna serta efisiensi tinggi karena dapat digunakan di berbagai jenis *merchant*, baik online maupun *offline* (Rukayyah *et al.*, 2024). Dari sisi ekonomi, *QRIS* membantu meningkatkan efisiensi transaksi, mendukung inklusi keuangan, dan memperkuat ekosistem ekonomi digital (Abelia Nuraini *et al.*, 2025). Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa persepsi manfaat berpengaruh positif terhadap keputusan penggunaan *QRIS*, di mana semakin besar manfaat yang dirasakan, semakin tinggi pula kecenderungan pengguna untuk memilih *QRIS* sebagai alat pembayaran utama (Ramadhan *et al.*, 2016). Penelitian ini memiliki kebaruan pada pengujian pengaruh persepsi kemudahan dan persepsi manfaat terhadap keputusan bertransaksi menggunakan *QRIS* pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo sebagai kelompok generasi digital, dengan menggunakan variabel keputusan bertransaksi sebagai perilaku aktual pengguna serta memanfaatkan data pada periode pasca-peningkatan signifikan transaksi *QRIS* di Indonesia.

Berdasarkan uraian diatas, keputusan mahasiswa dalam bertransaksi menggunakan *QRIS* dipengaruhi oleh persepsi kemudahan, keamanan, dan manfaat yang ditawarkan. Mahasiswa memilih *QRIS* karena praktis, cepat, dan dapat digunakan di berbagai situasi, sekaligus memberikan rasa aman dalam bertransaksi. Faktor kemudahan dan keamanan terbukti menjadi aspek paling dominan dalam mendorong keputusan mahasiswa untuk menggunakan *QRIS* sebagai metode pembayaran non tunai (Sari *et al.*, 2025). Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh kemudahan dan manfaat penggunaan *QRIS* terhadap keputusan bertransaksi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Studi kuantitatif ini menggunakan survei untuk menguji hipotesis hubungan antar variabel tersebut. Berdasarkan uraian di atas, maka diajukan hipotesis sebagai berikut:

H1: Kemudahan Penggunaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan mahasiswa Universitas Muhammadiyah dalam bertransaksi menggunakan *QRIS*

H2: Manfaat Penggunaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan mahasiswa Universitas Muhammadiyah dalam bertransaksi menggunakan *QRIS*

H3: Kemudahan dan Manfaat Penggunaan berpengaruh signifikan terhadap keputusan mahasiswa Universitas Muhammadiyah dalam bertransaksi menggunakan *QRIS*. meningkatkan kualitas pengelolaan zakat.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif guna menguji hubungan antar variabel, selaras dengan metodologi yang diterapkan dalam sejumlah studi terdahulu (Irvianti *et al.*, 2023). Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah menggunakan probability sampling, yaitu teknik pengambilan sampel yang

memberikan peluang yang sama kepada semua untuk dipilih (Mertha & Husaini, 2020). Data yang digunakan adalah data primer yang dikumpulkan melalui kuesioner Google Form. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif dengan menggunakan SPSS Version 27.

disusun dalam bentuk tautan dan disebarikan melalui media sosial, seperti *WhatsApp* dan *Instagram*, untuk mengumpulkan data dari responden. Seluruh tanggapan yang masuk kemudian diverifikasi berdasarkan kriteria penelitian. Menurut hasil penyebaran kuesioner didapatkan 100 responden sebagai berikut:

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan instrumen kuesioner berbasis *Google Form*. Kuesioner

Tabel 1.

Karakteristik Responden

Identitas Responden		Jumlah	Persentase
Jenis Kelamin	Laki-Laki	39	39%
	Perempuan	61	61%
Fakultas	Fakultas Agama Islam	16	16%
	Fakultas Bisnis Hukum dan Ilmu Sosial	28	28%
	Fakultas Psikologi dan Ilmu Pendidikan	18	18%
	Fakultas Sains dan Teknologi	20	20%
	Fakultas Ilmu Kesehatan	9	9%
	Fakultas Kedokteran Gigi	3	3%
	Fakultas Kedokteran	6	6%

Sumber: Data diolah (2025)

Menurut tabel 1 tampak bahwa jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 100 mahasiswa. Berdasarkan jenis kelamin, responden didominasi oleh perempuan sebanyak 61%, sedangkan laki-laki sebesar 39%. Ditinjau dari fakultas asal, responden terbanyak berasal dari Fakultas Bisnis, Hukum, dan Ilmu Sosial (28%), diikuti Fakultas Sains dan Teknologi (20%), Fakultas Psikologi dan Ilmu Pendidikan (18%), serta Fakultas Agama Islam (16%). Sementara itu, responden dari Fakultas Ilmu

Kesehatan (9%), Fakultas Kedokteran Gigi (6%), dan Fakultas Kedokteran (3%) memiliki proporsi yang lebih kecil.

Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai koefisien korelasi berdasarkan *degree of freedom* ($df = n - 2$). Penentuan valid atau tidaknya suatu instrumen dilakukan melalui perbandingan antara nilai r hitung dan r tabel. Instrumen dinyatakan valid apabila r hitung lebih besar daripada r tabel (Sodik & Siyoto, 2015).

Tabel 2.

Hasil Uji Validitas

Variabel	Correct Item - Total Core	R Tabel	Keterangan
Kemudahan	0,557	0,195	Valid
Penggunaan	0,671	0,195	Valid
(X1)	0,685	0,195	Valid
	0,609	0,195	Valid
	0,701	0,195	Valid
	0,732	0,195	Valid
	0,668	0,195	Valid
	0,711	0,195	Valid
	0,597	0,195	Valid
	0,597	0,195	Valid

	0,643	0,195	Valid
	0,719	0,195	Valid
Manfaat	0,623	0,195	Valid
Penggunaan	0,623	0,195	Valid
(X ₂)	0,623	0,195	Valid
	0,621	0,195	Valid
	0,554	0,195	Valid
	0,601	0,195	Valid
	0,611	0,195	Valid
	0,600	0,195	Valid
	0,647	0,195	Valid
	0,657	0,195	Valid
Keputusan	0,822	0,195	Valid
Bertransaksi	0,704	0,195	Valid
Menggunakan	0,764	0,195	Valid
QRIS	0,769	0,195	Valid
(Y)	0,743	0,195	Valid
	0,777	0,195	Valid
	0,738	0,195	Valid
	0,680	0,195	Valid
	0,783	0,195	Valid
	0,746	0,195	Valid

Sumber: Output SPSS 27, 2025

Tabel 2 hasil uji validitas pada masing-masing variabel, diketahui bahwa seluruh item pernyataan memiliki nilai Pearson Correlation atau r-hitung yang lebih besar daripada r-tabel (0,195). Maka dapat dinyatakan seluruh item valid.

Uji Reabilitas

Uji Reliabilitas digunakan untuk mengukur kuesioner

untuk melihat reliabel atau tidak instrumen pernyataan pada kuesioner tersebut. Reliabilitas pada penelitian ini menggunakan Uji *Cronbach alpha* yaitu metode yang digunakan untuk menguji kelayakan terhadap konsistensi seluruh skala yang digunakan dalam penelitian. Pernyataan pada kuesioner bisa dikatakan reliabel apabila nilai *Cronbach alpha* > 0,06

Tabel 3.

Hasil Uji Reabilitas

Variabel	Nilai Cronbach Alpha	Keterangan
Kemudahan Penggunaan	0,876	Reliabel
Manfaat Penggunaan	0,810	Reliabel
Keputusan Bertransaksi	0,912	Reliabel

Sumber: Output SPSS 27, 2025

Tabel 3 hasil uji reabilitas diketahui bahwa semua instrumen pernyataan dinyatakan reliabel karena masing-masing nilai *Cronbach alpha* lebih besar dari 0,6.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk memastikan bahwa data yang digunakan dalam analisis

regresi memiliki pola distribusi yang normal. Model regresi dikatakan memenuhi asumsi normalitas apabila nilai Asymp. Sig. (2-tailed) yang diperoleh menunjukkan angka lebih besar dari 0,05, sehingga data layak digunakan untuk pengujian statistik selanjutnya

Tabel 4.
Hasil Uji Normalitas

Asymp. Sig. (2-tailed) ^c	Taraf Sig.	Keterangan
0,200	0,272	Normal

Sumber: Output SPSS 27, 2025

Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200, yang lebih besar dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa data residual berdistribusi normal, hal ini menunjukkan bahwa data terdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Tabel 5.

Hasil Uji Normalitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Kemudahan Penggunaan	0,944	1,059
Manfaat Penggunaan	0,944	1,059

Sumber: Output SPSS 27, 2025

Pada tabel 5 hasil uji multikolinieritas variabel kemudahan penggunaan dan manfaat penggunaan memiliki nilai tolerance sebesar 0,944 dan VIF sebesar 1,059. Nilai tersebut menunjukkan bahwa tolerance > 0,10 dan VIF < 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah varians residual antar pengamatan menunjukkan kesamaan. Apabila nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas

Tabel 6.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficien B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1 (Constant)	5,093	1,446		3,523	0,001
Kemudahan Penggunaan	-0,031	0,031	-0,102	-0,984	0,328
Manfaat Penggunaan	-0,002	0,041	-0,005	-0,053	0,958

Sumber: Output SPSS 27, 2025

Pada tabel 6 hasil pengujian heteroskedastisitas, diketahui bahwa seluruh variabel memiliki nilai sig. lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan masing-masing variabel dalam kuesioner tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji R² (Koefisien Determinasi)

Tabel 7.

Hasil Uji R² (Koefisien Determinasi)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,850	0,722	0,716	5,335

Sumber: Output SPSS 27, 2025

Pada tabel 7 hasil pengujian koefisien determinasi dapat disimpulkan bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,716 atau 71,6%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase variabel kemudahan penggunaan dan manfaat penggunaan mempunyai pengaruh terhadap keputusan bertransaksi menggunakan QRIS sebesar 71,6%.

sedangkan sisanya sebesar 28,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji T

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Kriteria pengujian yang

digunakan adalah apabila nilai signifikansi (p-value) lebih kecil dari 0,05, maka variabel independen dinyatakan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 8.

Hasil Uji T

Variabel	t	Sig
Kemudahan Penggunaan	9,228	0,000
Manfaat Penggunaan	10,382	0,000

Sumber: Output SPSS 27, 2025

Pada tabel 8 hasil pengujian secara parsial (uji t) dapat disimpulkan bahwa variabel kemudahan penggunaan memiliki nilai t hitung sebesar 9,228 dengan nilai signifikansi < 0,001, sehingga dapat disimpulkan bahwa kemudahan penggunaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan bertransaksi menggunakan

QRIS. Variabel manfaat penggunaan menunjukkan nilai t hitung sebesar 10,382 dengan nilai signifikansi < 0,001, yang berarti manfaat penggunaan juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan bertransaksi menggunakan QRIS.

Uji F

Tabel 9.

Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	7177,404	2	3588,702	126,074	.000 ^b
Residual	2761,106	97	28,456		
Total	9938,510	99			

Sumber: Output SPSS 27, 2025

Pada tabel 9 hasil pengujian secara simultan (uji f) dapat disimpulkan bahwa nilai F hitung sebesar 126,074 dengan tingkat signifikansi < 0,001. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kemudahan penggunaan dan manfaat penggunaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap keputusan bertransaksi menggunakan QRIS.

Pengaruh Kemudahan Penggunaan Terhadap Keputusan Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo Dalam Bertransaksi Menggunakan QRIS

Dari data hasil pengujian data mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, diperoleh nilai t hitung sebesar 9,228 > t tabel 1,984 dengan tingkat signifikansi 0,000 < 0,05, sehingga dapat

diartikan bahwa kemudahan penggunaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan mahasiswa dalam bertransaksi menggunakan QRIS. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H1 diterima dan H0 ditolak, yang menunjukkan bahwa persepsi kemudahan memiliki peran penting dalam membentuk keputusan penggunaan QRIS. Temuan ini sejalan dengan teori *Technology Acceptance Model* (TAM) yang menyatakan bahwa semakin mudah suatu teknologi dipahami dan digunakan, maka semakin tinggi kecenderungan individu untuk mengadopsinya dalam aktivitas sehari-hari. Kesamaan hasil juga ditemukan pada penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa kemudahan penggunaan sistem pembayaran digital mampu meningkatkan intensitas dan keputusan penggunaan

karena mengurangi hambatan teknis serta risiko kesalahan transaksi. Perbedaan penelitian ini terletak pada konteks dan karakteristik responden, di mana penelitian difokuskan pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo sebagai kelompok usia produktif dan digital savvy, sehingga memberikan gambaran empiris yang lebih spesifik terkait adopsi *QRIS* di lingkungan perguruan tinggi Muhammadiyah (Ningsih *et al.*, 2021).

Pengaruh Manfaat Penggunaan Terhadap Keputusan Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo Dalam Bertransaksi Menggunakan *QRIS*

Pengujian data mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo memperoleh nilai t hitung sebesar $10,382 > t$ tabel $1,984$ dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga membuktikan bahwa manfaat penggunaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan bertransaksi menggunakan *QRIS*. Oleh karena itu, H_0 ditolak dan H_2 diterima, yang berarti secara langsung manfaat penggunaan memengaruhi keputusan mahasiswa dalam menggunakan *QRIS* sebagai alat pembayaran non-tunai. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi manfaat yang dirasakan, seperti efisiensi waktu, kepraktisan, kemudahan pencatatan transaksi, serta keamanan pembayaran, maka semakin kuat keputusan mahasiswa untuk bertransaksi menggunakan *QRIS*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang membuktikan bahwa persepsi manfaat berpengaruh signifikan terhadap keputusan penggunaan teknologi pembayaran digital (Ramadhan *et al.*, 2016). Mahasiswa cenderung mempertimbangkan keuntungan fungsional yang diperoleh, sehingga ketika *QRIS* mampu memberikan kemudahan dan efisiensi transaksi, maka keputusan penggunaan akan meningkat. Penelitian lain oleh (Rukayyah *et al.*, 2024) juga mendukung hasil penelitian ini dengan menyatakan bahwa manfaat

penggunaan, terutama dalam aspek kecepatan dan fleksibilitas transaksi, menjadi faktor utama dalam mendorong adopsi sistem pembayaran digital. Semakin besar manfaat yang dirasakan pengguna, maka semakin tinggi pula kecenderungan mereka untuk menjadikan *QRIS* sebagai metode pembayaran utama. Berbeda dengan beberapa penelitian terdahulu yang menemukan bahwa manfaat penggunaan tidak selalu memengaruhi keputusan adopsi teknologi akibat keterbatasan pemahaman pengguna terhadap fitur sistem, penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo telah memiliki tingkat literasi digital yang cukup baik, sehingga mampu merasakan dan memanfaatkan keunggulan *QRIS* secara optimal dalam aktivitas transaksi sehari-hari (Ningsih *et al.*, 2021).

Pengaruh Kemudahan Dan Manfaat Penggunaan Terhadap Keputusan Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo Dalam Bertransaksi Menggunakan *QRIS*

Berdasarkan hasil pengujian secara simultan, diperoleh nilai F hitung sebesar $126,074$ dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga dapat diartikan bahwa kemudahan dan manfaat penggunaan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap keputusan mahasiswa dalam bertransaksi menggunakan *QRIS*. Dengan demikian, kesimpulan yang diperoleh adalah H_3 diterima dan H_0 ditolak, yang menunjukkan bahwa keputusan penggunaan *QRIS* tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor secara terpisah, melainkan merupakan hasil dari kombinasi antara kemudahan sistem dan manfaat yang dirasakan pengguna. Temuan ini konsisten dengan kerangka TAM yang menempatkan kemudahan dan manfaat sebagai determinan utama dalam penerimaan teknologi. Kesamaan dengan penelitian terdahulu terlihat dari konsistensi pengaruh kedua

variabel tersebut terhadap keputusan penggunaan *QRIS*. Namun, perbedaan penelitian ini terletak pada ruang lingkup penelitian yang lebih sempit namun mendalam, yaitu mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, sehingga memperkaya literatur dengan bukti empiris mengenai perilaku adopsi *QRIS* pada segmen mahasiswa perguruan tinggi berbasis nilai-nilai Muhammadiyah (Sari *et al.*, 2025)

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kemudahan penggunaan dan manfaat penggunaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo dalam bertransaksi menggunakan *QRIS*. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa variabel manfaat penggunaan memiliki pengaruh yang lebih dominan dibandingkan dengan kemudahan penggunaan. Hal ini berarti keputusan mahasiswa dalam menggunakan *QRIS* lebih banyak didorong oleh manfaat yang dirasakan, seperti efisiensi waktu, kepraktisan, keamanan transaksi, serta kemudahan pencatatan keuangan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keputusan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo dalam bertransaksi menggunakan *QRIS* didominasi oleh persepsi manfaat yang mendukung efektivitas dan efisiensi aktivitas transaksi sehari-hari mereka. Saran dari penelitian ini adalah bagi peneliti selanjutnya dapat memperluas cakupan penelitian dengan menambahkan variabel lain di luar kemudahan dan manfaat penggunaan, seperti persepsi risiko, kepercayaan, atau faktor sosial, guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi keputusan penggunaan *QRIS* di kalangan mahasiswa.

Dengan demikian, transformasi digital di UPZ AI-Ukhuwah masih berada pada tahap

transisi. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang lebih terarah, seperti peningkatan kapasitas sumber daya manusia, penguatan infrastruktur teknologi, serta pengembangan sistem informasi zakat yang terintegrasi. Selain itu, sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat juga perlu ditingkatkan agar pemanfaatan teknologi digital dalam pengelolaan zakat dapat berjalan secara lebih optimal dan merata di era *Society 5.0*

DAFTAR RUJUKAN

- Abelia Nuraini, Supendi, M., Ramadanty, A., Fitriani, I. S., & Shofiyatin, M. (2025). Transformasi pembayaran digital dengan *QRIS*: Tingkatkan transaksi, permudah pembayaran. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 65–77.
<https://doi.org/10.47776/rb896091>
- Amanda, F. L. (2024). Analisis faktor kemudahan dan keamanan yang mempengaruhi perilaku mahasiswa FEB UMRI terhadap penggunaan *QRIS* sebagai alat pembayaran di era digital. *Ecounbis*, 4(1), 7–12.
<https://jom.umri.ac.id/index.php/eco-untbis/article/view/1293>
- Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia. (2022). *Buletin statistik ASPI SP Q1 2022*. ASPI.
- Bank Indonesia. (2019). *QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard)*. <https://www.bi.go.id/id/fungsi-utama/sistem-pembayaran/ritel/kanal-layanan/QRIS/default.aspx>
- Irvianti, I., Hasanah, I., & Nafidzi, E. S. (2023). Pengaruh pengetahuan, kemudahan, dan kemanfaatan terhadap keputusan menggunakan *QRIS* di kalangan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Banjarmasin. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 6(2), 817–827.

- [https://doi.org/10.25299/jtb.2023.v0l6\(2\).15913](https://doi.org/10.25299/jtb.2023.v0l6(2).15913)
- Mertha, I. M. L., & Husaini, F. (2020). *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif*. Quadrant.
- Muis, Y. R., Santi, I. N., Bachri, S., & Asriadi. (2024). Persepsi manfaat dan kepercayaan masyarakat terhadap keputusan bertransaksi non tunai menggunakan QRIS. *Jurnal Inovasi Bisnis Indonesia*, 1(4), 173–185. <https://doi.org/10.61896/jibi.v1i4.49>
- Ningsih, H. A., Sasmita, E. M., & Sari, B. (2021). Persepsi risiko terhadap keputusan menggunakan uang elektronik (QRIS) pada mahasiswa. *Jurnal IKRA-ITH Ekonomika*, 4(1), 1–9. <https://journals.upi-yai.ac.id/index.php/IKRAITH-EKONOMIKA/article/view/1067>
- Pangestika, Z. N., Putri, D. K., Angelica, S. F., & Nihayah, D. M. (2025). Systematic literature review: Persepsi penggunaan QRIS sebagai peningkatan efektivitas alat pembayaran dan sistem keuangan digital. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 13(2), 103–115.
- Rahmawati, R. E., & Maika, M. R. (2021). Cashless payment di masa pandemi COVID-19. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 17(1), 1–14. <https://doi.org/10.21067/jem.v17i1.5228>
- Ramadhan, A. F., Prasetyo, A. B., & Irviana, L. (2016). Persepsi mahasiswa dalam menggunakan e-money. *Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis*, 13(2), 1–15. <https://doi.org/10.34001/jdeb.v13i2.470>
- Rukayyah, Triwisudaningsih, E., & Aqidah, W. (2024). Analisis pemanfaatan QRIS dalam kemudahan pembayaran konsumen CFD Kraksaan. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 6(2), 330–336. <https://doi.org/10.37034/infeb.v6i2.866>
- Saputra, A. A., & Gunadi, G. (2024). Analisis sudut pandang kepuasan Generasi Z dalam menggunakan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS). *Jurnal Elektronika dan Teknik Informatika Terapan*, 2, 93–100. <https://doi.org/10.58421/misro.v4i4.622>
- Sari, A. I., Wahyuni, E. S., & Elwardah, K. (2025). Pengaruh kemudahan, kemanfaatan, dan keamanan terhadap preferensi konsumen dalam menggunakan QRIS sebagai sistem pembayaran non tunai. *Juremi: Jurnal Riset Ekonomi*, 4(5), 1077–1088. <https://doi.org/10.53625/juremi.v4i5.9950>
- Simanjuntak, B., Putri, A. P., & Syahidah, A. W. (2024). Efisiensi penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) dalam mendukung penjualan di era digital. *Daarul Huda Journal*, 2(4), 332. <https://doi.org/10.5281/zenodo.14192809>
- Sodik, M., & Siyoto, S. (2015). *Dasar metodologi penelitian*. Literasi Media Publishing.
- Wati, D. M. (2023). Pengaruh persepsi manfaat, kemudahan penggunaan, dan risiko terhadap keputusan menggunakan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) dalam perspektif ekonomi Islam (Studi pada masyarakat di Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah) (Skripsi). <https://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/31765>